

Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Muhtyaningsih Harum Ode Halidu^{1*}, Muhammad Sobarsyah², Andi Aswan³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 7 perusahaan pada makanan dan minuman dengan penelitian lima tahun terakhir sehingga didapatkan 35-unit sampel dalam penelitian ini. Metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio.

Kata Kunci: *Struktur Aktiva, Likuiditas, Return on Assets, Debt to Equity Ratio.*

Copyright (c) 2023 Muhtyaningsih Harum Ode Halidu

✉ Corresponding author :

Email Address : muhtyaningsihharumode@gmail.com.

PENDAHULUAN

Kondisi saat ini persaingan dalam dunia bisnis yang begitu ketat mengharuskan setiap perusahaan untuk melakukan suatu kebijakan startegis untuk mencapai tujuan dan mampu untuk memaksimalkan keuntungan. Di era sekarang ini atau di era sebelumnya banyak perusahaan yang masih terlibat dengan hutang sehingga tidak sedikit yang menyebabkan kebangkrutan. Salah satu alasan mengapa perusahaan tersebut memiliki hutang yang banyak karena kurangnya dana atau pengeluaran dana perusahaan lebih besar dari pemasukan dana perusahaan.

Salah satu cara yang dapat dipilih agar bisa memaksimalkan keuntungan adalah memperhatikan bagaimana keputusan pendanaan dibuat agar dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Masalah pendanaan sendiri bagian yang sangat penting bagi dunia bisnis atau usaha, karena berkaitan dengan banyak pihak, seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pendanaan dapat berasal dari dana internal maupun dana eksternal. Pendanaan internal bisa berupa laba ditahan serta depresiasi. Sedangkan dana yang

diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemegang surat utang (bondholders) dan pemilik perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari dana eksternal perusahaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan. Hutang sangat membantu dalam mengatasi masalah pendanaan. Apabila sumber pendanaan yang berasal dari internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan mengambil alternatif lain yaitu pendanaan dari hutang.

Keputusan dalam berhutang pada operasional perusahaan akan mengalami kesuksesan dengan ketepatan dalam mengambil keputusan. Tetapi pada kenyataannya, semakin tinggi hutang maka semakin tinggi tingkat kebangkrutan yang ditanggung perusahaan. Seharusnya manajer perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Solusi yang tepat agar perusahaan tidak terlalu memiliki hutang yang banyak yaitu dengan perusahaan menggunakan sumber dana internal yaitu dengan laba ditahan dan diinvestasikan kembali. Atau perusahaan juga dapat menjual beberapa asset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga perusahaan bisa meminimalisir tingkat penggunaan hutang yang tinggi.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang sudah tersedia diluar perusahaan dari berbagai sumber seperti dokumen-dokumen, buku-buku, internet, maupun jurnal. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu penulis mencatat dari arsip-arsip atau dokumen yang diberikan terkait dengan penelitian ini, termasuk buku, jurnal, majalah, tesis, internet, laporan keuangan perusahaan industry makanan dan minuman yaitu : (1) PT. Ultra Jaya Milk Tbk. (2) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (3) PT Sekar Laut Tbk. (4) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.. (5) PT. Siantar Top Tbk. (6) PT. Delta Djakarta Tbk. (7) PT. Mayora Indah Tbk. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linera Berganda, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, likuiditas, dan profitabilitas. Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	35	9.14	80.00	45.8520	19.94264
Likuiditas	35	106.63	863.78	3.0795E2	202.57594
Return On Asset	35	3.61	137.14	17.4683	27.13365
Debt to Equity Ratio	35	16.35	120.29	65.2723	35.48103
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data yang diolah SPSS 2022

Tabel 1 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

Struktur Aktiva (X₁)

Variabel Struktur Aktiva yang menjadi sampel dengan nilai minimum 9,14 dan nilai maximum 80,00 dengan nilai rata-rata dari 35 sampel data adalah 45,8520, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva sebesar 45,8520 dalam satu periode. Dan standar deviasi dari variabel Struktur Aktiva sebesar 19,94264 (dibawah rata-rata), artinya Struktur Aktiva memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Likuiditas(X₂)

Variabel Likuiditas yang menjadi sampel dengan nilai mimum 106,63 dan nilai maximum 863,78 dengan nilai rata-rata dari 35 sampel data adalah 3,0795, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sebesar 3,0795 dalam satu periode. Dan nilai standar deviasi Likuiditas sebesar 202,57594 (diatas rata-rata), artinya Likuiditas memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Return On Asset (X₃)

Variabel Return On Asset yang menjadi sampel dengan nilai minimum 3,61 dan nilai maximum 137,14 dengan nilai rata-rata dari 35 sampel data adalah 17,4683, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 17,4683 dalam satu periode. Dan nilai standar deviasi variabel Return On Asset sebesar 27,13365 (diatas rata-rata), artinya Return On Asset memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

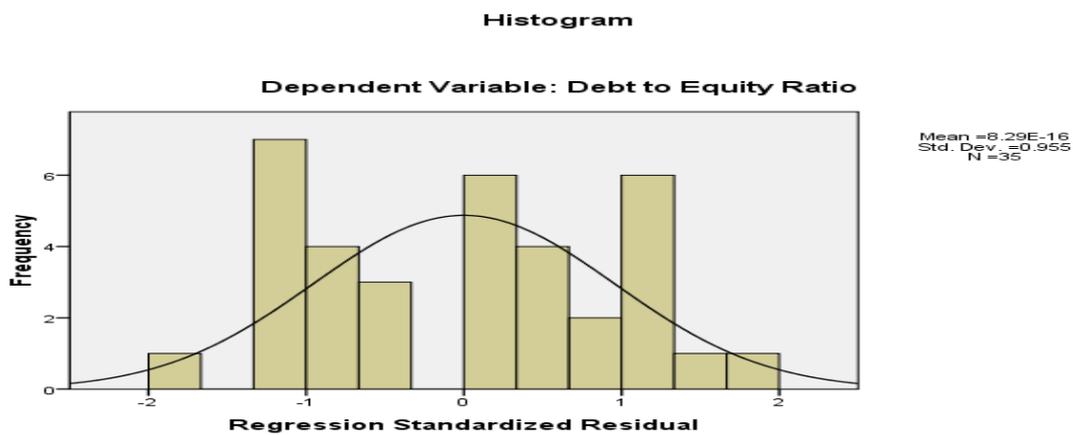
Debt to Equity Ratio (Y)

Variabel Debt to Equity Ratio yang menjadi sampel dengan nilai mimum 16,35 dan nilai maximum 120,29 dengan nilai rata-rata dari 35 sampel data adalah 65,2723, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan kewajibannya dengan modal perusahaan sebesar 65,2723 dalam satu periode. Dan nilai standar deviasi Debt to Equity Ratio sebesar 35,48103 (dibawah rata-rata), artinya Debt to Equity Ratio memiliki tingkat variasi data yang rendah.

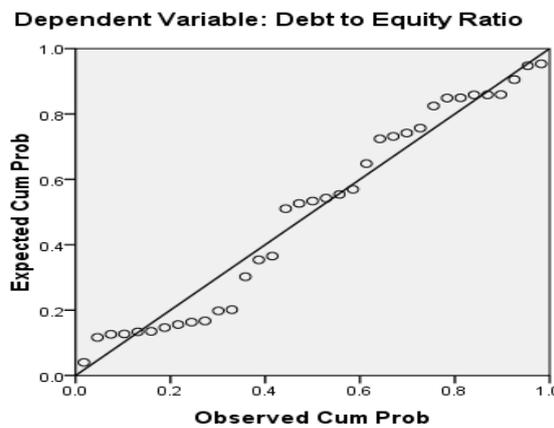
Hasil uji asumsi klasik

Hasil uji normalitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya si data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat Normal Probability Plot, diagram Histogram dan uji statistic Kolmogorov-simirnov . Adapun hasil pengujian diagram Histogram dan Normal Probability Plot dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil penelitian pada gambar 1 diagram dan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Dalam penelitian ini, teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan nilai *tolerance* yang lebih kecil atau sama dengan 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan bila nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebasnya, dan sebaliknya bila VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Uji Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Aktiva	.334	2.998
	Likuiditas	.352	2.838
	Return On Asset	.908	1.102

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Data yang diolah SPSS 2022

Tabel 2 dapat diketahui nilai variance inflation factor (VIF) ketiga variabel yaitu Struktur, Likuiditas, dan ROA adalah lebih kecil dari 5, dan nilai toleransi kurang dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.573	.532	24.27032	1.122

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Likuiditas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Data yang diolah SPSS 2022

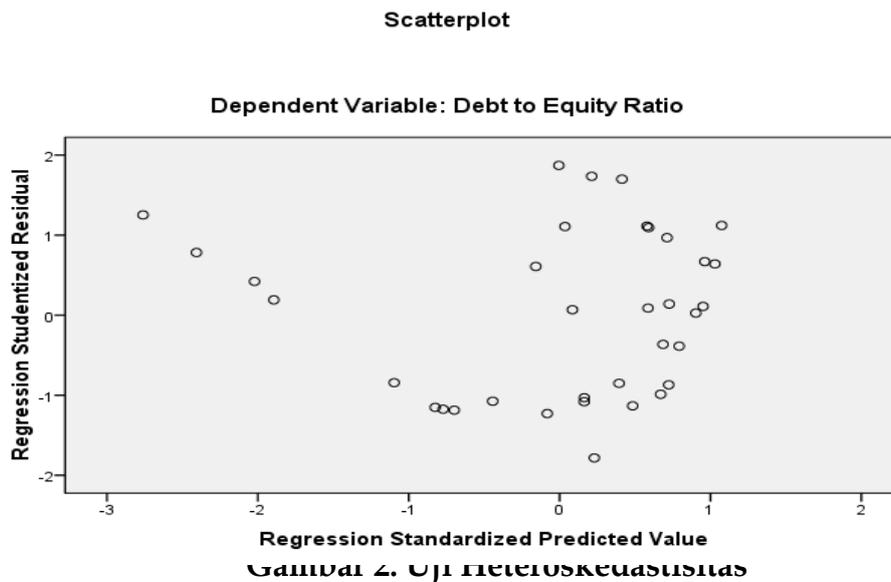
Syarat tidak terjadi autokorelasi : $-2 < DW$ dan $DW < 2$, Angka tabel menunjukkan dari 35 sampel dan k-3 yaitu $DW = 1,122$. Artinya: $-2 < 1,122 < 2$ Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,122. Dengan jumlah sampel adalah 35 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Nilai DW 1,122 lebih besar atau sama dengan -2 dan kurang dari 2 atau $-2 < 1,122 < 2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa pada grafik scatterplot tidak terdapat pola yang jelas dan titik - titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	137.032	26.889		5.096	.000
Struktur Aktiva	-.433	.361	-.243	-1.198	.240

Likuiditas	-.161	.035	-.917	-4.638	.000
Return On Asset	-.141	.161	-.108	-.876	.388

Sumber : Data yang diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 137,032 - 0,433X_1 - 0,161X_2 - 0,141 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Angka konstan sebesar 137,032 menunjukkan bahwa ketika variabel Struktur Aktiva, Likuiditas dan Return On Asset tidak mengalami perubahan, maka variabel Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan sebesar 137,032.
- Koefisien regresi untuk Struktur Aktiva sebesar - 0,433 menunjukkan bahwa ketika Struktur Aktiva mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka Debt to Equity Ratio mengalami penurunan sebesar 0,433 begitupun sebaliknya. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara X1 dengan Y. Ini berarti apabila Struktur Aktiva mengalami peningkatan maka Debt to Equity Ratio akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.
- Koefisien regresi untuk Likuiditas sebesar - 0,161 menunjukkan bahwa ketika Likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka Debt to Equity Ratio mengalami penurunan sebesar 0,161 begitupun sebaliknya. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara X2 dengan Y. Ini berarti apabila Likuiditas mengalami peningkatan maka Debt to Equity Ratio akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.
- Koefisien regresi untuk Return On Asset sebesar - 0,141 menunjukkan bahwa ketika Return On Asset mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka Debt to Equity Ratio mengalami penurunan sebesar 0,141 begitupun sebaliknya. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara X3 dengan Y. Ini berarti apabila Return On Asset mengalami peningkatan maka Debt to Equity Ratio akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 5. Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.532	24.27032

a. Predictors: (Constant), ROA, Likuditas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Debt to Equaty Ratio

Sumber : Data yang diolah SPSS 2022

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar

0,757 atau 75,7%, nilai ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva (X1), Likuiditas (X2) dan Return on Asset (X3) mempunyai hubungan dengan Debt to Equity Ratio (Y).

Nilai R Square (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,573 atau 57,3% Hal ini menunjukkan bahwa variasi 398ndepend 398ndependent yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Debt to Equity Ratio dipengaruhi oleh Struktur Aktiva (X1), Likuiditas (X2), dan Return on Asset (X3), dan hal ini berarti bahwa 42,7% dari Debt to Equity Ratio (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	137.032	26.889		5.096	.000
1 Struktur Aktiva	-.433	.361	-.243	-1.198	.240
Likuiditas	-.161	.035	-.917	-4.638	.000
Return On Asset	-.141	.161	-.108	-.876	.388

Sumber : Data yang diolah SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji parsial tabel diatas dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri dari Struktur Aktiva (X1), Likuiditas (X2), dan Return on Asset (X3) terhadap variabel dependen Debt to Equity Ratio (Y). yang akan di jelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 (H1),

Struktur Aktiva (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (Y). ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X1 = - 1,198 dan nilai signifikansi X1 sebesar 0,240 > 0,05 (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva (X1) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (Y)

Hipotesis 2 (H2),

Likuiditas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (Y). ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X2 = - 4,638 dan nilai signifikansi X2 sebesar 0,000 < 0,05 (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X2) secara parsial

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (Y).

Hipotesis 3 (H3),

Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (Y). ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung $X3 = -0,876$ dan nilai signifikansi $X3$ sebesar $0,388 > 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (Y).

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Debt to Equity Ratio

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diketahui Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur oleh Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur Aktiva dikatakan negatif karena jika struktur aktiva naik maka kebijakan hutang akan menurun. Dikatakan negatif karena tidak selamanya struktur aktiva dibentuk oleh hutang. Makin besar aktiva, maka semakin kecil hutang. Artinya pembiayaan aktiva tetap berasal dari saham. Begitu juga dikatakan tidak signifikan karena struktur aktiva dan kebijakan hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio tidak ada sama sekali pengaruhnya. Hal ini menunjukkan besar kecilnya Struktur Aktiva tidak mempengaruhi besar kecilnya Kebijakan Hutang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Debt to Equity Ratio

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diketahui Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur oleh Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi akan menurunkan kebijakan hutang perusahaan, karena dengan tingginya likuiditas perusahaan maka mampu untuk memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan cenderung untuk mengurangi jumlah hutang. Hal tersebut sejalan dengan teori pecking order yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebagai alternatif pendanaan investasi baru. Likuiditas dikatakan negatif karena jika likuiditas naik maka kebijakan hutang akan menurun. Likuiditas dikatakan signifikan karena kapan likuiditas cepat menutupi utang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi kebijakan hutang menurun. Kebijakan Hutang naik jika perusahaan membutuhkan tambahan biaya operasional, tetapi karena likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan menutupi utangnya maka perusahaan tersebut tidak mau menambah hutang lagi. Maka Likuiditas dan Kebijakan Hutang memiliki pengaruh.

Pengaruh ROA terhadap Debt to Equity Ratio

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diketahui Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur oleh Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap kebijakan hutang. Makin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah tingkat hutangnya. Agar keuntungannya bisa dinikmati oleh para pemegang saham. Profitabilitas dikatakan negatif karena jika profitabilitas naik maka kebijakan hutang akan menurun. Begitu juga dikatakan tidak signifikan karena profitabilitas dan kebijakan hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio tidak ada sama sekali pengaruhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh struktur aktiva, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang, maka Struktur Aktiva (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (Y). Likuiditas (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (Y). Profitabilitas (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (Y).

Referensi :

- Agustina, Della Anniza. (2018) Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Non Debt Tax Shield, dan Effective Tax Rate terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan.
- Amila, P.N. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Ariyandani Nur, Lukman Chalid, dan Nur Alam Umar P. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja. Vol 7 N0. 1 Juni, 2020. 20-27.
- Batubara, R. A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. 1-9.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D.K. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya, terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI (Profitability, Capital Structure and Liquidity Influence on Corporate Value on Listed Real Estate Companies in BEI, 2012-20. Fokus Ekonomi, 12(2), 131-146.
- Chalid, Lukman, Ummu Kalsum, dan Muhammad Faisal Ar Pellu. (2021). Performance Measurement Through Balanced Scorecard Approach. Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 8, No. 2 September. 352-359
- Chalid, Lukman, Darwis Lannai, dan Muhammad Syafi'i A Basalamah. (2022) Efek Profitabilitas, Financial Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress dan Earning Management sebagai Variabel Intervening.. : Journal of Management & Business, 5(1), 2022. 282-295.
- Firdayanti. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Melalui Kebijakan Dividen. 119-133.
- Harahap, Ramadhan (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Studi Pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Vol. 12 No. 1. 156-166.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komariah, N. & Nurulrahmatiah, N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. Vol 5, No 2. November 2020, Hal 112-122.

- Lestari, Elly (2019). Rasio Hutang, Struktur Aktva, Profitabilitas dan Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2013-2018. Vol. 16 No. 1 Juni. 16-32.
- Melinda, Anita. (2019). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.
- Nurfathirani, Nisa (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 9, Nomor 1, Januari 2020. 1-17.
- Prihartini, N. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan dengan Pecking Order Theory pada Perusahaan Wholesale dan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol 3 No. 3. 88-101.
- Praasetya. Ade. W. and Musdholifah (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi oleh Kebijakan Dividen Vol. 8, No. 4. 1406-1416.
- Putri, Ayu Rahmania. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen. Volume 6, Nomor 6, Juni 2017. 1-15.
- Purba, Lenra Juni Remember. (2011). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009). Skripsi, Semarang: Diponegoro.
- Supeno, Bambang & Adi, R. P. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol 10, No 10. 1-13.
- Tanusdjajai, H (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. Vol 1, No 2. 523-532.
- Tjandra, Jesika. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Yanti, Etyca. R. & Rahmawati, A. (2020) Struktur Aktiva, Profitabilitas, Rasio Hutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Berdampak Terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Kompas 100. Vol.8, No.1, Juni 2020, 75-84.
- Wirawan, P. A. (2017), Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2015. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 9(1): 1-11.
- Wulandari, O. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. Vol. 15, No. 1, April 2020, 119-133.